

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. BAKRIE
SUMATERA PLANTATIONS TBK KISARAN
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Maulidatul Mahfuza Pane
NPM : 1405170421
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekopomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MAULIDATUL MAHFUZA PANE
N P M : 1905170421
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK KISARAN SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

Penguji II

RIVA UBAR HRP, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

Pembimbing

MUHAMMAD FAHMI, S.E., Ak, M.Si, CA

PANITIA UJIAN

Ketua



EL JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6623301 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : MAULIDATUL MAHFUZA PANE
NPM : 1405170421
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA PT. BAKRIE
SUMATERA PLANTATIONS Tbk KISARAN
SUMATERA UTARA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



(MUHAMMAD FAHMI, SE., AK., M.Si., CA)

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE., MM., M.Si.)

LAMPIRAN

WAWANCARA

PERNYATAAN SKRIPSI

Nama Responden : Dadang Hariyanto

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Tempat dan Waktu : Jl. Ir. H. Jusada No. 1 Kisaran Kab. Asahan Sumatera

Nama : MAULIDATUL MAHFUZA PANE

NPM : 1405170421

Program Studi : S-1

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk Kisaran Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data perusahaan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari data-data sah yang ada di perusahaan tempat saya melaksanakan riset.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan



MAULIDATUL MAHFUZA PANE

ABSTRAK

Maulidatul Mahfuza Pane. NPM. 1405170421. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Kisaran Sumatera Utara, 2018. Skripsi.

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk adalah salah satu perusahaan yang telah lama berdiri di Indonesia pada tahun 1911. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk bergerak dibidang perkebunan pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri dengan produk utama karet (Rubber), Palm Oil dan Palm Kernal. Aset tetap pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk mempunyai peranan penting dalam kelangsungan kegiatan perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah (*land*) bangunan (*building*) mesin (*machinery*) peralatan (*tools*) kendaraan (*vehicle*) yang memiliki harga yang relatif tinggi serta memiliki peranan yang sangat penting untuk PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk sehingga diperlukan adanya penerapan akuntansi aset yang tepat. Aset tetap yang dinilai terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, dimana nilai penyusutan akan menjadi terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

Sampai sejauh ini pihak perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk tidak melakukan revaluasi aset tetap disebabkan perusahaan tidak melakukan merger dan diakuisisi oleh perusahaan lain. Penerapan akuntansi penghentian dan pelepasan aset tetap pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk tidak sesuai dengan PSAK NO. 16 yang menyatakan bahwa suatu aset tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau jika aset secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomiannya dimasa yang akan datang. Ketidaksihinggaan penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan dengan PSAK NO. 16 ini dapat berdampak penumpukan atas aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi, apabila aset tersebut masih dapat digunakan, manajemen perlu melakukan peninjauan kembali atas aset tetap yang masih memiliki nilai residu dan umur ekonomis aset secara berkala.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, Aset Tetap, PSAK No.16, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

KATA PENGANTAR



Assalam 'mualaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyanyang karena berkat rahmat dan anugrahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya dan tanpa hambatan yang banyak sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya.

Selama melakukan observasi dan menyelesaikan laporan ini, penulis banyak mendapat bantuan berupa moril dan materil serta masukan yang berharga dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk ayahanda Abdul Gani Pane, S.Pd dan ibunda tercinta Erna Suriyani Batubara serta kakak Lailatul Fitria Pane, S.Pd dan adik Idzni Adilah Pane yang telah memberikan kasih sayang, serta dukungan baik secara moral maupun materil, motivasi dan doa.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Fahmi, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh pegawai yang telah memberi masukan dan beberapa referensi kepada penulis.
7. Seluruh pegawai PT. Bakrie Sumatera Plantations tbk yang telah bersedia melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung kepada penulis.
8. Kepada sahabat tersayang Yossi, Afrida, Mozassa, Elsa, kak Ayu, kak Novi yang selalu memberi semangat, saran, dan doa kepada penulis.
9. Teristimewa untuk Arie Hermawan SH. M.Kn yang selalu ada di samping penulis dan yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungan yang tiada hentinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

MAULIDATUL MAHFUZA PANE

1405170421

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat penelitian | 7 |
| 1. Tujuan Penelitian | 7 |
| 2. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Uraian Teoritis..... | 9 |
| 1. Aset Tetap..... | 9 |
| 2. Klasifikasi Aset Tetap | 12 |
| 3. Perolehan Aset Tetap..... | 14 |
| 4. Pengukuran Aset Tetap..... | 20 |
| 5. Penyusutan Aset Tetap | 23 |
| 6. Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap | 28 |
| 7. Penyajian Aset Tetap di Neraca | 32 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 34 |
| C. Kerangka Berpikir | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 40 |
| B. Definisi Operasional | 40 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 42 |
| 1. Tempat Penelitian | 42 |
| 2. Waktu Penelitian | 42 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 42 |
| 1. Jenis Data..... | 42 |
| 2. Sumber Data | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 45 |
| A. Hasil Penelitian..... | 45 |
| 1. Sejarah Singkat Perusahaan..... | 45 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Pengakuan Aset Tetap | 45 |
| 3. Penyusutan Aset Tetap | 47 |
| 4. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap | 49 |
| B. Pembahasan | 51 |
| 1. Aset Tetap..... | 52 |
| 2. Tinjauan Aset Tetap Yang Masih Memiliki Nilai Residu Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk..... | 56 |
| 3. Tinjauan Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap Dalam Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Yang Tidak Memiliki Masa Manfaat Ekonomis Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk | 56 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran | 60 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel I.1 Daftar Aset Tetap..... | 4 |
| Tabel I.2 Daftar Aset Tetap | 5 |
| Tabel II.1 Penelitian Terdahulu..... | 35 |
| Tabel III.1 Operasional Variabel..... | 39 |
| Tabel III.2 Rincian Waktu Penelitian..... | 40 |
| Tabel IV.1 Ruang Lingkup Aset Tetap | 47 |
| Tabel IV.2 Daftar Penyusutan..... | 49 |
| Tabel IV.3Daftar Sampel Aset Tetap Yang Belum Dihapuskan | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| Gambar II.1 Kerangka Berfikir | 37 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dunia usaha untuk saat ini menunjukkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan bukan hanya manajemen dan pemilik perusahaan saja. Banyak pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan antara lain investor, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. Selain untuk keseragaman laporan keuangan, Standar akuntansi juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.

Salah satu pos dalam neraca adalah aset tetap, aset tetap merupakan salah satu unsur neraca yang mempunyai nilai material. Dalam laporan laba rugi biaya penyusutan juga memberikan kontribusi biaya yang cukup besar. Menurut Soepriyanto (2010:2) bahwa aset tetap merupakan aset yang bersifat jangka

panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Aset tetap merupakan aset yang dapat digunakan secara berulang-ulang dalam jangka waktu relatif cukup lama dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap dapat berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan lainnya. Aset tetap menjadi suatu komponen yang cukup penting dalam laporan keuangan dan dapat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil dalam pengambilan keputusan atas suatu laporan keuangan yang disajikan. Menurut Temy (2012:100) nilai residu adalah taksiran harga jual aset diakhiri umur ekonomisnya, masa manfaat biasanya dinyatakan dalam tahun, satuan hasil produksi, dan satuan jam kerja.

Permasalahan dalam penentuan harga perolehan seiring terjadi karena untuk menetapkan harga perolehan aset tetap tidak hanya dipandang dari sudut harga belinya, tetapi juga biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan. Ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa harga perolehan merupakan seluruh pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap sehingga siap untuk digunakan.

Pada umumnya pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap yang terjadi selama masa penggunaannya dapat dibedakan menjadi pengeluaran modal (*capital expenditures*) yaitu pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset atau biaya yang di korbakan oleh perusahaan yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu harus dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Kemudian pengeluaran

pendapatan (*revenue expenditures*) yaitu biaya yang dikorbankan perusahaan hanya bermanfaat selama kurang dari satu periode akuntansi dan dinyatakan sebagai biaya operasi perusahaan pada periode terjadinya pengeluaran.

Setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tetap tersebut. Hal ini dipengaruhi juga oleh penggunaan atau pemakaian, keausan, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia dan ketinggalan teknologi. Oleh karena itu setiap aset tetap yang sudah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Sesuai dengan PSAK Nomor 16 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Aset tetap memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap perusahaan dikarenakan jumlah dana untuk memperoleh aset tetap juga cukup besar dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatannya.

Pada dasarnya aset tetap disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan harga perolehan atau harga historisnya, begitu juga dengan penyusutan aset tetap disajikan sebagai pengurang terhadap aset tetap yang kehilangan kemampuan manfaat seiring dengan berlalunya waktu.

Perlakuan akuntansi aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Aset tetap yang dinilai terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, dimana nilai penyusutan akan menjadi terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar.

Dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya. Pada dasarnya tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehan atau harga historisnya, begitu juga dengan penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan harga perolehannya. Akumulasi penyusutan yang disajikan sebagai pengurang terhadap aset tetap baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan.

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk adalah salah satu perusahaan yang telah lama berdiri di Indonesia pada tahun 1911. Ruang lingkup kegiatan usaha meliputi bidang perkebunan, pengolahan, perdagangan dan pengangkutan hasil tanaman dan produk industri, serta pabrik kertas untuk mengembangkan dan menjaga kesinambungan kesejahteraan dengan melakukan ekstraksi penciptaan nilai optimal melalui kegiatan operasional yang ramah lingkungan dan memanfaatkan keahlian dalam operasi multi tanaman dan operasi global. Saat ini PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk bergerak dibidang perkebunan pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri dengan produk utama karet (Rubber), Palm Oil dan Palm Kernal.

Aset tetap pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk mempunyai peranan penting untuk kelangsungan kegiatan perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah (*land*) bangunan (*building*) mesin (*machinery*) peralatan (*tools*) kendaraan (*vehicle*) yang memiliki harga yang relatif tinggi serta memiliki peranan yang sangat penting untuk PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk sehingga diperlukan adanya penerapan akuntansi aset yang tepat.

Tabel I.1
Daftar Aset Tetap PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

| No | Nama Aset | Alat Transportasi | | | |
|----|---------------------------|-------------------|--------------|-------------|------------|
| | | Tahun | Umur Manfaat | Nilai Dasar | Nilai Buku |
| 1 | Tractor | 1957 | 5 Tahun | 33 | 1 |
| 2 | Ceilling Fan Arient | 1954 | 5 Tahun | 18 | 1 |
| 3 | Rotary Cutter | 1962 | 5 Tahun | 500 | 1 |
| 4 | Farm Elevator | 1990 | 5 Tahun | 1129 | 1 |
| 5 | T'leit Chopper Anger Blow | 1965 | 5 Tahun | 1314 | 1 |

Sumber : PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa aset tetap untuk alat transportasi dari tahun 1957-2016 diketahui telah habis masa ekonomisnya berdasarkan tahun perolehan dan estimasi umur manfaat aset tetap tersebut dan memiliki nilai buku yang sama namun dengan nilai dasar yang berbeda, seperti pada tahun 1965 untuk T'leit Chopper Anger Blow memiliki nilai dasar lebih tinggi, namun nilai buku yang sama dengan alat transportasi lainnya. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO. 16 Tahun 2017 : 69) suatu aset tetap dieliminasi dari neraca dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan ketika dilepaskan atau bila aset secara permanen dihentikan penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomi di masa yang akan datang.

Tabel I.2
Daftar Aset Tetap PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

| No | Nama Aset | Bangunan | | | |
|----|-----------------|----------|--------------|-------------|------------|
| | | Tahun | Umur Manfaat | Nilai Dasar | Nilai Buku |
| 1 | Concrete Bridge | 1961 | 15-20 Tahun | 54 | 1 |
| 2 | Culvert | 1961 | 15-20 Tahun | 13 | 1 |
| 3 | Musholah | 1959 | 15-20 Tahun | 20 | 1 |
| 4 | Shop | 1958 | 15-20 Tahun | 14 | 2 |
| 5 | Shop | 1959 | 15-20 Tahun | 23 | 1 |

Sumber : PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa aset tetap untuk bangunan pada tahun 1958 diketahui telah habis masa ekonomisnya berdasarkan tahun perolehan dan estimasi umur manfaat aset tetap tersebut dan memiliki nilai buku yang berbeda dengan nilai dasar yang tidak begitu tinggi. Namun pada tahun 1961 seperti Concrete Bridge memiliki nilai dasar yang tinggi namun nilai buku yang sama dengan bangunan lainnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO. 16 Tahun 2017 : 54) “Nilai Residu suatu aset dapat meningkat menjadi suatu jumlah yang setara atau lebih besar daripada jumlah tercatatnya. Jika hal tersebut terjadi, maka beban penyusutan aset tersebut adalah nol, hingga nilai residu selanjutnya berkurang menjadi lebih rendah dari pada jumlah tercatatnya”

Berdasarkan uraian tabel diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat secara lebih mendalam mengenai aset tetap serta beberapa hal lain yang berhubungan dengan aset tetap dalam penerapannya diperusahaan secara langsung. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan masalah sebagai berikut yaitu:

1. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk tidak melakukan peninjauan kembali atas aset tetap yang masih memiliki nilai residu.
2. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk tidak melakukan penghentian atau pelepasan aset yang tidak memiliki masa manfaat ekonomis lagi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah penyebab PT. Bakrie Sumatera Plantations tbk belum melakukan peninjauan kembali atas aset tetap yang masih memiliki nilai residu?
2. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK NO. 16 jika ditinjau dari penghentian dan pelepasan aset yang tidak memiliki masa manfaat ekonomis pada PT. Bakrie Sumatera Plantations tbk?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang hendak penulis capai dan dapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis penerapan PSAK NO. 16 pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk atas peninjauan kembali terhadap aset tetap yang masih memiliki nilai residu
- b. Menganalisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK NO. 16 yang ditinjau dari penghentian dan pelepasan aset yang tidak memiliki masa manfaat ekonomis pada PT. Bakrie Sumatera Plantations tbk

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis dapatkan adalah:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat membuktikan secara empiris terkait faktor penyebab PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang saat ini masih belum melakukan peninjauan kembali atas aset tetap yang memiliki nilai residu.

b. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur dan referensi perpustakaan serta memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam penelitian sejenis yang berkaitan dengan analisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK NO. 16 pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

c. Bagi Perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations tbk

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan masukan atas pemikiran dalam penerapan PSAK NO. 16 di kemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Aset Tetap

Aset tetap merupakan harta kekayaan yang memiliki nilai yang lebih materil dari nilai aset lainnya. Aset tetap mempunyai peranan sangat penting karena mempunyai nilai yang cukup besar jika dibandingkan dengan komponen lainnya di laporan keuangan. Pada umumnya penggunaan aset tetap dapat memberikan nilai tambah ke instansi atau entitas bisnis yang memilikinya, karena aset dengan nilai yang begitu tinggi dan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan maupun laporan neraca aset.

Aset tetap di lingkungan akuntansi komersial didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pengertian Aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO. 16 Tahun 2017 : 6) adalah “Aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu kerangka dalam prosedur pembuat laporan keuangan agar terjadi keseragaman

dalam penyajian laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) memiliki fungsi:

- a. Sebagai penyajian informasi tentang laporan keuangan.
- b. Sebagai pedoman informasi dan peraturan kerja bagi akuntan publik.
- c. Sebagai informasi keuangan mengenai laba/rugi yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:256) Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.

Menurut Samryn (2011:36) Aset tetap merupakan kelompok aset tetap perusahaan yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Mempunyai masa manfaat, atau umur ekonomi lebih dari satu tahun
2. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membuat aktivitas perusahaan
3. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aset tetap berwujud
4. Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar

Menurut Juan (2012:340) aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh diler mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan)

2. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang lebih dari satu tahun periode
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

Menurut Firdaus (2008:177) beberapa karakteristik aset tetap adalah:

1. Aset tetap digunakan dalam kegiatan perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan dalam kegiatan normal perusahaan
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun
3. Pengeluaran untuk aset tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan

Dari definisi aset tetap yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah:

- a. Jangka waktu pemakaiannya lama
- b. Digunakan dalam kegiatan perusahaan
- c. Dimiliki bukan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan
- d. Nilainya cukup besar.

Berdasarkan definisi berbagai sumber diatas tentang aset tetap, dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan suatu aset yang mempunyai bentuk fisik, mempunyai nilai yang relatif besar, dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam operasi normal perusahaan sehari-hari serta tidak untuk diperjualbelikan dan bersifat permanen atau mempunyai masa guna lebih dari satu periode akuntansi.

- a. Aset merupakan barang-barang fisik yang dimiliki untuk memperlancar atau mempermudah produksi barang-barang lain atau untuk menyediakan jasa bagi perusahaan atau para pelanggannya dalam kegiatan normal perusahaan.
- b. Semua aset memiliki usia terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti usia ini dapat merupakan estimasi jumlah tahun yang didasarkan pada pemakaian dan keausan yang ditimbulkan oleh unsur-unsurnya, atau dapat bersifat variabel, tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharaan.
- c. Nilai aset tetap berasal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak-hak yang sah atas penggunaannya dan bukan dari pemaksaan suatu kontrak.
- d. Aset ini bersifat non monetary. Manfaat ini timbul dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa yang dihasilkannya dan bukan mengkonversi aset ini kedalam sejumlah uang tertentu.
- e. Pada umumnya jasa yang diterima dari aset tetap meliputi suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi perusahaan.

2. Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap diklasifikasikan karena aset tetap mempunyai sifat dan karakter yang berbeda dari aset lainnya. Aset terdiri atas beberapa jenis barang, jadi perlu dikelompokkan masing-masing aset tersebut. Pengelompokan aset ini berdasarkan kebijakan Akuntansi pada entitas bisnis masing-masing karena umumnya semakin banyak aset tetap yang dimiliki semakin banyak juga pengelompokannya.

Nominal atau nilai yang relatif signifikan dan jenis serta bentuk aset tetap yang cukup beragam membuat perusahaan harus lebih berhati-hati dalam proses pengklasifikasiannya.

Menurut Sofyan (2008:22) mengelompokkan aset tetap dalam berbagai sudut antara lain :

1. Sudut substansi aset tetap, dapat dibagi menjadi:
 - a. *Tangible Asset* atau aset berwujud seperti lahan, mesin, gedung, dan peralatan.
 - b. *Intangible Asset* atau aset yang tak berwujud seperti HGU, HGB, *goodwill*, *copyright*, *franchise*, hak cipta, dan lain-lain.
2. Aset tetap disusutkan atau tidak disusutkan, yaitu:
 - a. *Depreciated Plant Asset* yaitu aset tetap yang disusutkan seperti *building* (bangunan), *equipment* (peralatan), *machinery* (mesin), inventaris, jalan, dan lain-lain.
 - b. *Undepreciated Plant Asset* yaitu aset tetap yang tidak disusutkan seperti *land* (tanah).
3. Aset tetap berdasarkan jenis, yaitu:
 - a. Bangunan gedung, adalah bangunan yang berdiri diatas bumi ini baik diatas lahan/air. Pencatatannya harus dipisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.
 - b. Lahan, adalah bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan diatasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri.

- c. Mesin, termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.
- d. Kendaraan, semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truck, grader, tractor, forklift, mobil, kendaraan roda dua, dan lain-lain.
- e. Perabot, dalam jenis ini termasuk perabotan kantor, perabotan laboratorium, perabotan pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.
- f. Inventaris/peralatan, peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, inventaris gedung, dan lain-lain.
- g. Prasarana, seperti jalan akses, pagar, jembatan, dan lain sebagainya.

Kriteria-kriteria untuk menyimpulkan apakah aset tertentu merupakan aset tetap atau bukan, jika kriterianya tidak jelas dan tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam penentuan apakah aset termasuk aset tetap atau tidak dan akhirnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga menyesatkan pemakaiannya.

3. Perolehan Aset Tetap

Proses perolehan aset tetap dimulai sejak pembelian, pengangkutan, pemasangan sampai aset itu siap untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aset tetap yang sampai tiba ditempat dan siap digunakan harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan (*cost*) aset yang bersangkutan. Dengan demikian harga perolehan suatu aset tetap tidak

terbatas pada harga belinya saja, tetapi juga termasuk bea impor dan PPN Masukan Tak Boleh Restitusi (*non-refundable*), dan setiap biaya yang dapat didistribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan.

Menurut Juan (2012:341), seluruh pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap hingga siap untuk dipergunakan dicatat sebagai harga perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi :

1. Harga perolehannya termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO. 16 tahun 2017:07) Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

1. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut, dan
2. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Dasar penilaian aset tetap dalam perusahaan yang banyak digunakan adalah harga perolehan.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah :

1. Biaya imbalan kerja
2. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
3. Biaya penanganan dan penyerahan awal
4. Biaya instalasi dan perakitan
5. Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil neto penjualan setiap produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (seperti contoh sample yang dihasilkan dari peralatan yang sedang diuji)
6. Fee profesional

Ada beberapa cara perolehan aset tetap yang dipakai oleh suatu perusahaan. Cara perolehannya aset tetap itu akan menentukan berapa nilai yang melekat pada aset sesuai dengan pengeluaran yang terjadi. Aset tetap dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a. Pembelian tunai
- b. Pembelian angsuran
- c. Ditukar dengan surat berharga
- d. Ditukar dengan aset tetap yang lain
- e. Diperoleh dengan donasi

Berikut penjelasan atas perolehan aset tetap Menurut Rudianto (2012:259) cara perolehannya aset tetap antara lain:

- 1) Pembelian tunai, aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap,

bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain. Apabila terjadi potongan pembelian maka potongan pembelian tersebut harus dikurangkan dari biaya (*cost*) dan bukan merupakan pendapatn, sebab pendapatn timbul dari penjualan bukan dari pembelian. Jika aset tersebut dibeli sekaligus dengan harga borongan maka harus dipisahkan nilai dari masing-masing aset tersebut.

Contoh :

Perusahaan membeli mobil dari jakarta dengan harga Rp. 150.000.000 dan ongkos angkut dari jakarta ke medan sebesar Rp. 2.000.000 serta biaya yang dikeluarkan untuk biaya balik nama sebesar Rp. 6.000.000,- maka pencatatannya adalah:

| | |
|------------------|------------------------|
| Mobil | Rp. 150.000.00,- |
| Biaya Angkut | Rp. 2.000.000,- |
| Biaya Balik Nama | <u>Rp. 6.000.000,-</u> |
| | Rp. 158.000.000,- |

Jurnal atas pencatatan diatas adalah:

| | |
|-----------|-----------------|
| Kendaraan | Rp. 158.000.000 |
| Kas | Rp. 158.000.000 |

- 2) Pembelian angsuran, apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.

Contoh:

Di beli mobil dengan harga Rp. 75.000.000,- jumlah ini akan dibayar dalam 25 kali angsuran bulanan dan terhadap saldo yang belum dibayar, perusahaan di bebani bunga sebesar 20 % setahun.

Ayat jurnal yang diperlukan perusahaan pada waktu pembelian yang dilakukan adalah:

| | |
|----------------|------------------|
| Mobil | Rp. 75.000.000,- |
| Utang angsuran | Rp. 75.000.000,- |

Pada saat membayar angsuran pertama, jumlah yang harus dibayar

adalah sebagai berikut:

| | |
|--|------------------------|
| Angsuran Bulanan = Rp. 75.000.000,- | Rp. 3.000.000,- |
| Bunga selama sebulan untuk saldo yang Belum dibayar | |
| = $1/12 \times 12\% \times \text{Rp. } 75.000.000$ | <u>Rp. 750.000,-</u> |
| Jumlah yang harus dibayar | <u>Rp. 3.750.000,-</u> |

Ayat jurnal yang diperlukan perusahaan untuk mencatat pembayaran ini adalah:

| | |
|----------------|-----------------|
| Utang angsuran | Rp.3.000.000,- |
| Beban bunga | Rp. 750.000,- |
| Kas | Rp. 3.750.000,- |

Angsuran kedua terdiri dari angsuran pokok bulanan sebesar Rp. 3.000.000,- ditambah bunga selama satu bulan atas saldo utang yang belum dibayar. Utang yang belum dibayar saat ini sebesar Rp. 72.000.000,- jumlah ini diperoleh dari saldo awal sebesar Rp. 75.000.000,-

dikurangi pembayaran pada angsuran pertama sebesar Rp. 3.000.000,-. Bunga yang dibebankan selama bulan ini adalah $1/12 \times 12\% \times \text{Rp. } 72.000.000,- = \text{Rp. } 720.000,-$. jumlah yang dibayar adalah $\text{Rp. } 3.000.000,- + \text{Rp. } 720.000,- = \text{Rp. } 3.720.000,-$, ayat jurnal yang perlu dibuat untuk pembayaran ini adalah:

| | |
|----------------|-----------------|
| Utang angsuran | Rp. 3.000.000,- |
| Beban bunga | Rp. 720.000,- |
| Kas | Rp. 3.720.000,- |

Proses perhitungan, pembayaran dan pencatatan angsuran seperti ini akan berulang setiap bulan sampai semua utang angsuran telah dibayar.

- 3) Ditukar dengan surat berharga, aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku besar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga aset tersebut. Namun terkadang aset tetap tersebut tidak diketahui harga pasarannya, maka pencatatan aset tetap tersebut didasarkan atas taksiran yang ditentukan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai.

Contoh:

Untuk memperoleh kendaraan, PT. Y menerbitkan 1.000 lembar saham dengan nominal Rp. 10.500,- perlembar. Pada saat transaksi nilai pasar saham sebesar Rp. 12.500,- jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

| | |
|-----------|-------------------|
| Kendaraan | Rp. 120.500.000,- |
|-----------|-------------------|

| | |
|-------------|-------------------|
| Modal saham | Rp. 100.500.000,- |
| Agio saham | Rp. 20.000.000,- |

- 4) Ditukar dengan aset tetap yang lain, jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset tetap yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antaran harga perolehan tersebut dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.
- 5) Diperoleh dengan donasi, jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

4. Pengukuran Aset Tetap

Selama masa penggunaan aset tetap kita tidak dapat menghindari diridari pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap tersebut. Selama aset tetap beroperasi, perusahaan tidak dapat menghindari pengeluaran-pengeluaran yang disebabkan oleh kerusakan yang terjadi pada aset tersebut seperti biaya pemeliharaan, biaya perbaikan, dan biaya penambahan. Hal ini di karenakan agar aset tersebut dapat memberikan manfaat sehingga aset tersebut dapat bertahan selama proses pemakaiannya.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO. 16 Tahun 2017:31) menyatakan bahwa “Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak

berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan ”

Menurut Martani (2012:290) Laporan Keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap, antara lain:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan diakumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

Menurut Hongren. Charles dan Walter (2009:159) Beberapa kegiatan atau aktivitas yang biasa terjadi pada saat aset tetap digunakan yaitu:

1. Segi keuntungan

Jika pengeluaran itu memberikan manfaat lebih dari satu tahun maka dianggap sebagai *capital expenditure*, sedangkan jika manfaatnya hanyadalam tahun bersangkutan, biasanya dianggap sebagai *revenue expenditure*.

2. Kebiasaan

Jika pengeluaran itu merupakan pengeluaran yang sifatnya lazim dan rutin dikeluarkan dalam periode tertentu maka dianggap sebagai *revenue expenditure*, sedangkan jika pengeluaran itu sifatnya tidak lazim maka dianggap sebagai *capital expenditure*.

3. Jumlah pengeluaran

Jika pengeluaran itu jumlahnya relatif besar dan sifatnya penting biasanya dianggap sebagai *capital expenditure* sedangkan jika pengeluaran itu relative kecil dianggap sebagai *revenue expenditure*.

Menurut Harahap (2011:153) Beberapa pengeluaran yang terjadi dalam hubungan dengan aset tetap :

a. Reparasi (*Repairs*)

Pengeluaran yang dikeluarkan untuk mengembalikan dan memperbaiki aset tetap dari kerusakan-kerusakan atau mengganti alat-alat yang rusak sehingga menjadi lebih baik dan dapat dipergunakan kembali oleh perusahaan. Pada umumnya jika pemeliharaan dan pengeluaran ini sifatnya biasa dan hanya dimanfaatkan untuk periode berjalan maka pengeluaran ini dianggap sebagai *revenue expenditure*

b. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Pengeluaran ini untuk memelihara aset agar tetap dalam kondisi baik. Biaya ini sifatnya biasa dan berulang-ulang serta tidak menambah umur aset, pengeluaran ini dianggap sebagai *revenue expenditure*.

c. Perbaikan (*Betterment*)

Yang dimaksud dengan perbaikan adalah pengeluaran untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kerusakan agar didalam proses produksi sebagaimana mestinya. Jika pengeluaran untuk ini sifatnya biasa dan jumlahnya kecil dianggap sebagai biaya biasa. Tetapi jika jumlah pengeluaran itu besar maka pengeluaran itu dikapitalisasi harga perolehan aset tetap.

d. Penambahan (*Addition*)

Adalah pengeluaran untuk menambah atau memperluas fasilitas yang dimiliki suatu aset. Misalnya penambahan ruangan, ruang parkir dan lain sebagainya. Maka pengeluaran ini dianggap sebagai *Capital Expenditure*.

e. Perombakan (*Rearrangement*)

Perombakan mesin dan peralatan kemudian dipasang kembali sehingga lebih ekonomis dan efisien disebut dengan *Rearrangement*. Pengeluaran ini harus dikapitalisir dan disusutkan selama periode penggunaannya.

5. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan Aset tetap (*Depreciation*) merupakan konsekuensi dari penggunaannya aset tetap dimana aset tetap akan mengalami penurunan fungsi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan penyusutan adalah jumlah yang bisa disusutkan dan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis.

Aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan akan mengalami penyusutan kecuali Tanah, Misalnya kendaraan yang dibeli untuk digunakan mengangkut barang hasil produksi, dalam jangka waktu tertentu kedepannya akan mengalami penyusutan nilai yang lebih rendah dibanding ketika saat masa pembeliaannya.

Menurut Mudrajad (2009:237) ada beberapa hal yang menyebabkan penyusutan terhadap sejumlah aset yaitu disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Faktor Teknis

- a. rusak
- b. aus
- c. bencana alam dll

2. Faktor Ekonomis

- a. Harga perolehan
- b. nilai sisa
- c. Umur ekonomis
- d. Metode penyusutan yang digunakan

Penyusutan mempunyai tiga macam istilah pada dasarnya memiliki maksud yang sama yaitu:

1. Depresiasi adalah penyusutan yang dipakai untuk aset tetap berwujud
2. Depleksi adalah istilah penyusutan yang digunakan untuk aset berupa sumber alam karena sifat alamiahnya
3. Amortisasi adalah istilah penyusutan untuk aset tidak berwujud

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penyusutan bukanlah penilaian, akan tetapi merupakan proses pengalokasian harga perolehan aset tetap kedalam deretan periode manfaat aset tersebut yang dilakukan secara sistematis dan cara-cara yang rasional.

Menurut Effen di (2014:158) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Penyusutan:

a. Harga Perolehan (*Acquisition Cost*)

Harga Perolehan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap biaya penyusutan. Harga perolehan menjadi dasar penghitungan seberapa besar

depresiasi yang harus dialokasikan per periode akuntansi. Harga ini diperoleh dari sejumlah uang yang dikeluarkan dalam memperoleh aset tetap hingga siap digunakan.

b. Nilai Residu (*Salvage Value*)

Merupakan taksiran nilai atau potensi arus kas masuk apabila aset tersebut dijual pada saat penarikan atau penghentian (*retirement*) aset. Nilai residu tidak selalu ada, ada kalanya suatu aset tidak memiliki nilai residu karena aset tersebut tidak dijual pada masa penarikannya alias di jadikan besi tua, hingga habis terkorosi. Tentu saja ini tidak dianjurkan, alangkah baiknya jika aset dapat di daur ulang.

c. Umur Ekonomis Aset (*Economical Life Time*)

Sebagian besar aset memiliki dua jenis umur, yaitu umur fisik dan juga umur fungsional. Umur fisik dikaitkan dengan kondisi fisik suatu aset. Suatu aset dikatakan masih memiliki umur fisik apabila secara fisik aset tersebut masih dalam kondisi baik (walaupun mungkin sudah menurun fungsinya).

Sedangkan umur fungsional biasanya dikaitkan dengan kontribusi aset tersebut dalam penggunaannya. Suatu aset dikatakan masih memiliki umur fungsional apabila aset tersebut masih memberikan kontribusi bagi perusahaan. Walaupun secara fisik suatu aset masih dalam kondisi sangat baik, akan tetapi belum tentu masih memiliki umur fungsional. Bisa saja aset tersebut tidak difungsikan lagi akibat perubahan model atas produk yang dihasilkan, kondisi ini biasanya terjadi pada aktiva mesin atau peralatan yang dipergunakan untuk membuat suatu produk. Atau aset tersebut sudah tidak sesuai dengan jaman. Kondisi ini biasanya terjadi pada jenis aset yang bersifat dekoratif seperti

furniture, hiasan dinding, dan lain sebagainya. Dalam penentuan beban penyusutan, yang dijadikan bahan perhitungan adalah umur fungsional yang biasa dikenal dengan umur ekonomis.

d. Metode Penyusutan yang Digunakan

Aset tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, oleh karena itu pemeliharaan metode penyusutan yang akan dipakai terhadap suatu aset berwujud harus dipertimbangkan dengan baik. Metode penyusutan yang dipilih dan dianggap tepat untuk jenis aset tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aset lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aset tersebut.

Menurut Pontoh (2013:146) Ada beberapa hal terkait mengenai metode penyusutan aset pada suatu perusahaan yang diantaranya adalah yang disebutkan sebagai berikut:

a. Metode Penyusutan Aset

Pola penggunaan aset berpengaruh terhadap tingkat keausan aset, yang mana untuk mengakomodasi situasi ini biasanya dipergunakan metode penyusutan yang paling sesuai. Berikut adalah beberapa metode penyusutan aset tetap.

b. Metode Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berjalannya waktu dan mengakui beban periodik yang sama selama masa ekonomis aset tetap tersebut.

Metode garis lurus adalah suatu metode penyusutan aset tetap di mana beban penyusutan aset tetap per tahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aset tetap tersebut. Metode ini termasuk yang paling luas dipakai. Untuk penerapan

“*Matching Cost Principle*”, metode garis lurus dipergunakan untuk menyusutkan aset-aset yang fungsionalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume produk atau jasa yang dihasilkan seperti bangunan dan peralatan kantor.

c. Metode Penyusutan Saldo Menurun (*Double Declining Balance Method*)

Metode ini sering disebut dengan metode penyusutan percepatan yaitu menghasilkan biaya penyusutan yang lebih besar pada awal periode, dan sedemikian lama semakin rendah selama masa manfaat aset tetap. Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa aset tetap yang baru akan digunakan lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan aset pada akhir tahun sehingga dengan penurunan efisiensi operasi tersebut konsentrasi pendapatan akan berkurang akibat biaya pemeliharaan dan perbaikan yang lebih besar pada tahun akhir masa ekonomisnya.

Metode saldo menurun adalah metode penyusutan aset tetap yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Persentase penyusutan besarnya dua kali persentase atau tarif penyusutan metode garis lurus.

d. Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun (*Sum of The Year Digit Method*)

Berdasarkan metode jumlah angka tahun, besarnya penyusutan aset tetap tiap tahun jumlahnya semakin menurun. Metode ini menggunakan angka pecahan yang semakin menurun, yaitu dengan menurunkan angka pembilang sedangkan angka penyebut tetap. Angka pembilang adalah jumlah tahun pemakaian yang masih tersisa, sedangkan angka penyebut adalah jumlah seluruh tahun selama umur ekonomisnya.

e. Metode Penyusutan Satuan Jam Kerja (*Service Hours Method*)

Menurut metode ini, beban penyusutan aset tetap ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

f. Metode Penyusutan Satuan Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Menurut metode ini, beban penyusutan aset tetap ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi hasil produksi.

Penyusutan merupakan salah satu risiko atas penggunaan aset tetap, di mana aset akan mengalami penyusutan, mulai dari penyusutan fungsi hingga nilai. Namun, dengan adanya manajemen aset (aktiva), perusahaan akan lebih mudah melakukan pemantauan terhadap penyusutan. Bukan hanya itu, dengan manajemen aset Anda juga dapat menjaga nilai aset hingga menciptakan manajemen resiko.

6. Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap

a. Penghentian aset tetap

Menurut Reeve. James. Warren. Carl (2010:257) Penghentian aset tetap terjadi pada saat suatu aset tetap yang belum habis masa manfaatnya atau pada saat manfaat aset tersebut telah habis. Aset tetap yang habis masa manfaatnya pada saat penghentian aset tetap tersebut secara penuh telah disusutkan. Aset tetap yang tidak lagi berguna dapat di buang, di jual, atau di pertukarkan dengan aset tetap lainnya. Rincian ayat jurnal untuk mencatat pelepasan tersebut akan berbeda-beda. Akan tetapi, dalam semua kasus, nilai buku aset harus di hapus dari akunnnya. Ayat jurnal untuk kepentingan ini akan mendebit akun akumulasi

penyusutan sejumlah saldo pada tanggal pemberhentian aset dan mengkredit akun aset sebesar biaya asetnya.

Aset tetap tidak boleh di hapus dari akun hanya karena aset tersebut sudah habis di susutkan. Jika aset masih di gunakan oleh perusahaan, biaya dan akumulasi penyusutannya tetap di catat dalam buku besar untuk menjaga akuntabilitas aset dalam buku besar. Jika nilai buku aset di pindahkan dari buku besar, akun tidak akan menyimpan bukti keberadaan aset yang masih berlangsung. Selain itu, data biaya dan akumulasi penyusutan untuk aset tersebut sering kali maish di butuhkan untuk keperluan menghitung pajak bangunan dan pajak penghasilan.

Pada saat aset tetap diberhentikan sebelum habis masa manfaatnya, maka akan timbul adanya laba atau rugi akibat dari penghentian tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO. 16 Tahun 2017:67) jumlah aset tetap dapat dihentikan pengakuannya tercatat pada saat:

1. Saat pelepasan, atau
2. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Menurut Maretha, Lucky, Harcahyo, Kusumaningrum, dan Nugraheni. (2008:236) Tujuan akuntansi terhadap pemberhentian aset tetap adalah :

1. Agar rekening-rekening yang berhubungan dengan aset tetap dapat menyajikan informasi mengenai perolehan harga aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap dan nilai buku aset tetap, secara layak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap terjadi pemberhentian pemakaian aset tetap harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset

tetap tersebut harus di dikeluarkan dari rekening yang bersangkutan, dengan cara mendebit rekening akumulasi penyusutan sebesar harga perolehan yang sudah di susutkan dan mengkredit rekening aset tetap yang bersangkutan sebesar harga perolehan aset tetap yang bersangkutan.

2. Agar rekening Laba-Rugi dapat menyajikan informasi mengenai penghasilan dan biaya secara layak, termasuk di dalamnya laba atau rugi pemberhentian pemakaian aset tetap. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap terjadi pemberhentian pemakaian aset tetap semua biaya, laba atau rugi yang berhubungan dengan aset tetap tersebut harus di akui.

b. Pelepasan Aset Tetap

Pelepasan atau penghentian aset tetap pada perusahaan biasanya dilakukan dengan cara dibuang, dijual dan ditukar dengan aset lainnya. Menurut Toto (2009:134) yaitu aset tetap dihentikan penggunaannya dengan tiga cara yaitu dibuang (*discarder*), dijual (*sold*) dan dipertukarkan dengan aset lain (*exchange*).

1. Pembuangan Aset Tetap (*discarder*)

Pembuangan aset tetap harus dilakukan jika aset tetap tersebut tidak lagi berharga dan tidak dapat dimanfaatkan lagi. Maka biaya perolehan dan saldo akumulasi penyusutan harus dihilangkan dari laporan keuangan dan neraca perusahaan. Dalam hal ini, tidak akan timbul keuntungan ataupun kerugian yang harus diakui dalam catatan akuntansi karena aktiva tetap telah disusutkan secara penuh dan tidak memiliki nilai sisa (*salvage value*).

2. Penjualan Aset Tetap (*sold*)

Perusahaan dapat menjual aset tetap yang telah dipakai walaupun belum habis umur ekonomisnya. Perusahaan dapat menjual aset tetap tersebut dengan harga yang sama, lebih rendah atau lebih tinggi daripada nilai buku. Perusahaan bisa mendapat keuntungan atau bahkan menanggung kerugian akibat dari penjualan aset tersebut. Melakukan penjualan Aset tetap sebelum masa ekonomisnya habis, maka akan diperoleh laba (*gain*) atau rugi (*loss*) dari penjualan tersebut.

3. Pertukaran Aset Tetap (*exchange*)

Sering terjadi bahwa aset lama ditukar dengan aset baru dengan mempertimbangkan harga pasar aset lama. Pertukaran ini dapat terjadi baik antara aset tetap yang sejenis ataupun aset tetap yang tidak sejenis. Nilai tukar tambah (*trade-in allowance*), dapat lebih tinggi atau lebih rendah daripada nilai buku aktiva tetap lama. Saldo yang tersisa atau jumlah yang terutang atas transaksi pertukaran ini, dapat dibayarkan tunai atau dicatat sebagai kewajiban. Pertukaran aset tetap seperti ini juga menimbulkan keuntungan atau kerugian yang perlu diakui dalam catatan akuntansi pada saat pertukaran terjadi. Biasanya perusahaan akan menukarkan aset tetap yang sudah tua dan sudah tidak dapat lagi dipergunakan. Dalam transaksi ini perusahaan menukarkan aset tetap yang lama dengan aset tetap yang baru setelah harga aset tetap yang lama ditentukan dan perusahaan menambah sejumlah uang untuk menukarkan aset yang lama tersebut dengan aset tetap yang baru.

Menurut Toto (2009:140) bahwa Pertukaran aset tetap dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) Pertukaran aset tetap sejenis

Pertukaran yang dilakukan antara aset tetap yang sejenis dan berfungsi sama. Pertukaran aset tetap sejenis apabila terjadi laba maka tidak akan diakui. Namun sebaliknya, bila terjadi rugi maka harus diakui dalam perhitungan akuntansi

2) Pertukaran aset tetap tidak sejenis

Pertukaran aset tetap tidak sejenis adalah pertukaran aset tetap yang memiliki fungsi berbeda. Apabila terjadi laba/rugi pertukaran harus diakui dan dicatat dalam perhitungan akuntansi

7. Penyajian Aset Tetap di Neraca

Secara umum aset tetap perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada komponen neraca, bentuk penyajian aset tetap di dalam neraca yang umumnya sering digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Di neraca hanya mencantumkan nilai buku saja atau nilai *cost* aset tetap masing-masing dan kemudian dikurangi akumulasi penyusutan secara keseluruhan.
2. Informasi yang lebih lanjut dapat dibuat dalam catatan atas laporan keuangan. Disini dapat dibuat nilai *cost* masing-masing dan akumulasi penyusutan.
3. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan peristiwa dan transaksi yang penting.

Menurut Soemarso (2008:112) Penyajian aset tetap dineraca pada perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil laporan dan pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak. Neraca pada perusahaan disajikan dalam bentuk stafel, dimana semua aset tercantum sebelah atas (debit) dan passiva dibawah (kredit).

Aset tetap di dalam neraca disajikan tersendiri, terpisah dari jenis aset yang lain, jika aset yang dimiliki terdiri dari beberapa pos, maka penyajiannya berdasarkan sifat permanennya.

Berdasarkan beberapa perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap berwujud, maka dapat dilakukan penyajian aktiva tetap berwujud dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan

Menurut Sugiri (2009:70) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap yaitu :

1. Dasar penilaian yang di gunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, jika lebih dari satu dasar yang digunakan, maka jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.

4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
5. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan penambahan, pelepasan, akuisisi penggabungan usaha, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing dan mengklasifikasikan kembali.

Dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya seperti tanah, kendaraan dan lain-lain. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurangan terhadap aset tetap baik secara tersendiri menurut jenisnya atau keseluruhan, dan ada baiknya dibuatkan rincian harga perolehan masing-masing penyusutannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO. 16 Tahun 2017) belum banyak mengingat penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2011. Beberapa penelitian yang hampir serupa adalah sebagai berikut:

Ernawati (2014) dalam penelitian pada PT. Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2011). pada perolehan asetnya yang dibeli secara tunai, perusahaan tidak mengakapitalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tetap. Pada pengeluaran setelah perolehan, Semua biaya setelah perolehan tersebut dicatat oleh perusahaan sebagai biaya pada periode terjadinya. pada penyusutan, perusahaan menggunakan kebijakan sendiri dan pada penyajian, aset tetap tidak dicatat secara terpisah antara nilai perolehan dengan akumulasi

penyusutannya. Jadi perusahaan dapat lebih teliti dalam membuat kebijakan terhadap perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Rifrinda Maharani (2015) dalam penelitian pada PT. Pertama Mina Sutra Perkasa Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Pertama Mina Sutra Perkasa dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap, dalam penerapannya perusahaan membedakan jenis aset tetap dan cara perolehannya yaitu dengan pembelian tunai atau dengan membangun sendiri, perusahaan menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode saldo menurun ganda dimana hal ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, perusahaan menghentikan aset tetap dengan cara yang sudah tidak digunakan dengan cara menjual atau lelang, dihibahkan atau dimusnahkan dan diapker atau dibiarkan. Serta dalam penyajian dan pengungkapannya, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan pola standar keuangan.

Trio Mandala Putra (2013) dalam penelitian pada CV. Kombos Manado Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CV. Kombos Manado dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap. Dalam penerapannya, perusahaan membedakan jenis aset tetap dan cara perolehannya yaitu dengan pembelian tunai atau dengan cara membangun sendiri, perusahaan menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, perusahaan menghentikan aset tetap yang sudah tidak digunakan dengan cara menghapus aset tetap dari daftar

kepemilikan dan melepasnya dengan cara menjual secara lelang, dihibahkan atau dimusnahkan. Serta dalam penyajian dan pengungkapannya, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan pola standar keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

Erda Yuliyanti (2013) dalam penelitian pada CV. Metalind Jaya Bintan Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16. Maka dari itu, perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal didalam membuat kebijakan terhadap pencatatan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Reza Pahlepi (2011) dalam penelitian pada PADA PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam prakteknya Penerapan AkuntansiAset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (Persero) Jawa Tengah dan D.IYogyakarta tersebut kurang baik dikarenakan penerapan belum berjalanse penuhnya dan kurang tanggapnya petugas (Usser) sehingga memakan waktucukup lama. Akan lebih baik jika dalam penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.IYogyakarta lebih tanggap.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|---|---|
| 1 | Ernawati (2014) | Analisis penerapan standar akuntansi keuangan (PSAK No.16) atas aset tetap pada PT. Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang | Perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Pelayaran Liba Marindo dalam pengukuran awal belum sesuai dengan PSAK No. 16 dimana biaya dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tetap sampai siap digunakan, tidak dikapitalisasi sebagai harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Tetapi hanya untuk beberapa aset tetapnya dibeli secara tunai. |
| 2 | Rifrinda Maharani (2015) | Penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Pertama Mina Sutra Perkasa | Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai perlakuan aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan telah dijalankan cukup memadai dan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 16. Dalam hal penyajian dan Pengungkapan Aset tetap dalam Laporan Keuangan, secara umum tidak menyimpang dari pola yang terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan. |
| 3 | Trio Mandala Putra (2013) | Analisis penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Kombos Manado | Dalam hal penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan, secara umum tidak menyimpang dari pola yang terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan. Namun, pada pengungkapan, ada beberapa informasi yang tidak dengan jelas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto. Serta informasi mengenai jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tidak diungkapkan. |
| 4 | Erda Yuliyanti (2013) | Perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada CV. Metalindo Jaya Bintang | penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16. |
| 5 | Reza Pahlepi (2011) | Penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta | Penerapan aset tetap yang diterapkan diperusahaan tersebut berpedoman pada PSAK No. 16. Namun perlu dilakukan pembenahan dan perbaikan terutama dalam penggunaan metode garis lurus pada aset tetap yang dimiliki perusahaan tersebut. |

C. Kerangka Berfikir

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk adalah salah satu perusahaan yang telah lama berdiri di Indonesia pada tahun 1911. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Perkebunan kelapa sawit dan karet yang akan digunakan untuk mengembangkan dan menjaga kesinambungan kesejahteraan dengan melakukan ekstraksi penciptaan nilai optimal melalui kegiatan operasional yang ramah lingkungan dan memanfaatkan keahlian dalam operasi multi tanaman dan operasi global.

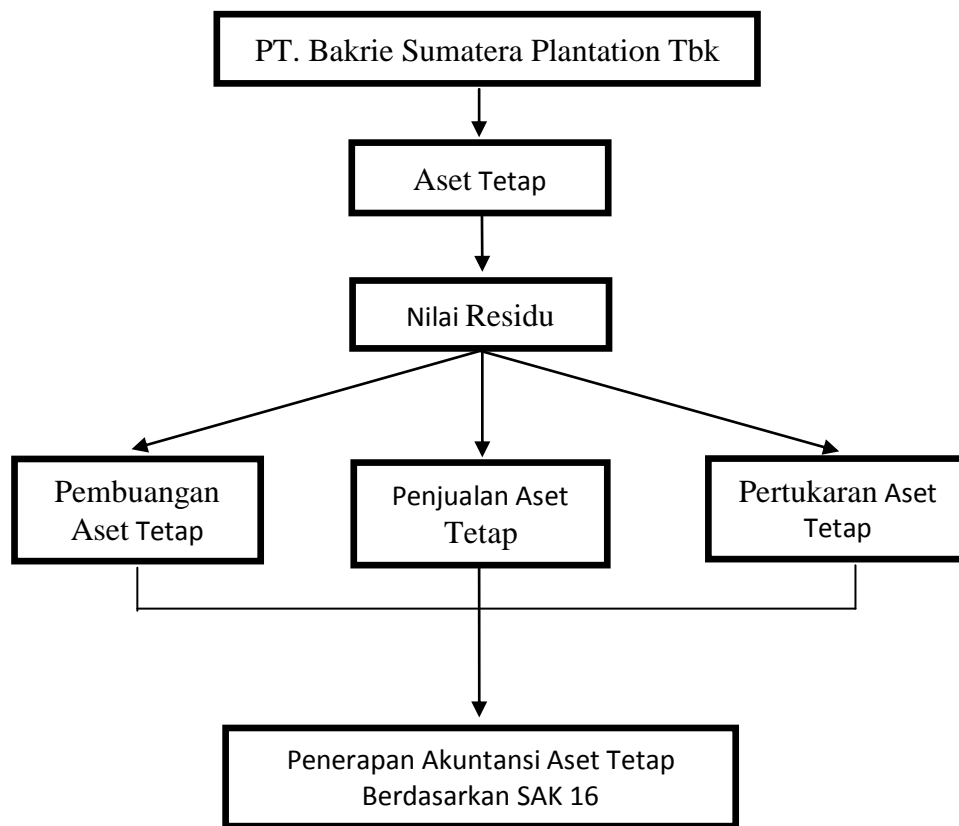
Aset tetap pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk mempunyai peranan penting untuk kelangsungan kegiatan perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah (*land*) bangunan (*building*) mesin (*machinery*) peralatan (*tools*) kendaraan (*vehicle*) yang memiliki harga yang relatif tinggi serta memiliki peranan yang sangat penting untuk PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk sehingga diperlukan adanya penerapan akuntansi aset yang tepat.

Aset tetap mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan, maka perusahaan perlu menyajikan aset tetap dalam laporan keuangannya secara wajar dan tepat, baik itu mengenai: cara perolehan dan harga perolehan aset tetap, penentuan metode penyusutan aset tetap, ketentuan pelepasan atau penghapusan aset tetap serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan secara jelas. Aset tetap yang dimaksud didapatkan dari Nilai Residu yang diterima berdasarkan pembuangan (*discarder*), penjualan (*sold*), dan pertukaran aset tetap (*exchange*)

Pembuangan aset tetap harus dilakukan jika aset tetap tersebut tidak lagi berharga dan tidak dapat dimanfaatkan lagi. Maka biaya perolehan dan saldo

akumulasi penyusutan harus dihilangkan dari laporan keuangan dan neraca perusahaan.

Dalam hal ini perlu adanya analisis terhadap perusahaan PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk terkait permasalahan “*aset tetap*” yang ada pada perusahaan tersebut sebagai bentuk pembelajaran atas penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK NO. 16 dan sekaligus sebagai upaya pengembangan perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi baik pada hari kedepannya.



Gambar II.1
Kerangka Berpikir
Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 pada PT.
Bakrie Sumatera Plantations Tbk

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang dapat diambil dari penulisan ini adalah satu variabel, yaitu PSAK NO. 16 yaitu tentang akuntansi aset tetap dimana aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud dan mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Definisi operasional merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang dipilih. Adapun definisi operasional yang akan dikemukakan penulis dalam pembuatan proposal ini adalah:

1. PSAK NO. 16 mengenai Akuntansi Aset Tetap.

Dimana aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Kekayaan ini mempunyai wujud, seringkali aset tetap disebut dengan aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*).

Tabel III.1
Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | No. Item |
|---|---|---|--------------------------|
| Aset tetap menurut PSAK NO. 16 tahun 2017, aset tetap berwujud yaitu dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode | 1. Pengakuan Aset Tetap | - Beberapa aset tetap perusahaan | 1 |
| | | - Pertimbangan perusahaan dalam menentukan penerapan | 2 |
| | | - Memperoleh manfaat ekonomis | 3 |
| | 2. Perolehan Aset Tetap | - Biaya perolehannya diukur secara andal | 4 |
| | | - Kualifikasi yang diakui sebagai aset | 5 |
| | | - Nilai tercatat pada aset tetap | 6 |
| | 3. Penyusutan Aset Tetap | - Metode penyusutan | 7 |
| | | - Jumlah tersusutkan | 8 |
| | | - Biaya perolehan yang cukup signifikan | 9 |
| | 4. Penghentian dan Pelepasan | - Keuntungan dan kerugian dari penghentian dan pelepasan aset tetap | 10 |
| | | 5. Pengungkapan Aset Tetap | - Disajikan dalam neraca |
| | - Mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap | | 12 |

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, yang beralamat di Jln. Ir. H Juanda No. 1 kisanan Kab. Asahan Sumatera Utara kode pos 21202. Phone (0623)41434

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan selesai. Adapun rencana penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Rincian Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyelesaian dan bimbingan proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | | | |
| 4 | Revisi | | | | | | | | | | | | | ■ | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | ■ | | | |
| 6 | Penyelesaian dan bimbingan skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | |
| 7 | Sidang dan Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sekaran (2009:32) Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan, tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran dari kualitas objek yang diamati serta hasil wawancara dan observasi tentang

penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK 16 pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi (2012:129) Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang belum diolah yang diperoleh langsung dari responden selaku objek penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan merupakan data dari hasil wawancara langsung dengan staf akuntansi PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diolah yang diperoleh dari sumber yang sudah terdokumentasi di perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta data kepustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data berupa laporan keuangan perusahaan dan daftar aset tetap.
2. Teknik Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada staf keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Ghony (2012:245) Analisis deskriptif adalah teknik

analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi atau diteliti.

1. Mengumpulkan data perusahaan meliputi profil perusahaan serta laporan keuangan
2. Melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk
3. Kemudian penulis akan menganalisis data, dalam tahap ini penulis akan menganalisis penerapan aset tetap yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan SAK No. 16 yaitu mengenai aset tetap
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) didirikan di Indonesia pada tahun 1911 dengan nama “NV Hollandsch Amerikane Plantage Maatschappij” dan telah beroperasi komersial sejak tahun 1911. Kantor pusat UNSP berlokasi di Komplek Rasuna Epicentrum Bakrie Tower Lantai 18-19 Jl. HR. Rasuna Said Jakarta 12960, sedangkan kantor perkebunan dan pabriknya berlokasi di Jl. H Juanda, Kisaran 21202, Kab. Asahan, Sumatera Utara.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha meliputi bidang perkebunan, pengolahan, perdagangan dan pengangkutan hasil tanaman dan produk industri, serta pabrik kertas untuk mengembangkan dan menjaga kesinambungan kesejahteraan dengan melakukan ekstraksi penciptaan nilai optimal melalui kegiatan operasional yang ramah lingkungan dan memanfaatkan keahlian dalam operasi multi tanaman dan operasi global. Saat ini PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk bergerak dibidang perkebunan pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri dengan produk utama karet (Rubber), Palm Oil dan Palm Kernal.

2. Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang dapat digunakan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang relatif cukup lama dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap

dapat berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan lainnya. Aset tetap menjadi suatu komponen yang cukup penting dalam laporan keuangan dan dapat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil dalam pengambilan keputusan atas suatu laporan keuangan yang disajikan.

Pengakuan atas aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan biaya-biaya yang didistribusikan langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tetap siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen, estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Untuk itu dibutuhkan pengawasan yang tepat dalam menerapkan kebijakan atas pengakuan aset tetap, karena dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk perolehan aset tetap tersebut.

Pengakuan atas aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan biaya-biaya yang didistribusikan langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen, estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Untuk itu dibutuhkan pengawasan yang tepat dalam menerapkan kebijakan atas pengakuan aset tetap.

Aset tetap adalah dimana nilai aset dikategorikan besar, dapat dimanfaatkan lebih dari satu tahun, dan yang paling penting digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk menyatakan bahwa suatu aset tetap dapat diakui sebagai aset tetap apabila berwujud dan memiliki kriteria:

- a. Aset tetap yang dimiliki atau diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode, dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan.
- b. Biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur secara handal, karena terdapat dokumen atau catatan pendukung perolehannya. Dalam pengakuan aset tetap, PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengklasifikasi ruang lingkup aset tetap yaitu sebagai berikut

Tabel IV.1
Ruang Lingkup Aset Tetap

| Perkiraan | Ringkasan |
|---------------------------------|---|
| Tanah | Meliputi tanah untuk areal perkebunan dan tempat berdirinya bangunan-bangunan maupun yang digunakan untuk fungsi lainnya. |
| Bangunan | Meliputi atap, pilar, dan dinding, termasuk tambahan dan perlengkapan seperti kabel, penerangan, pengatur udara sebagai bagian dari gedung. |
| Mesin | Mesin adalah aset tetap yang mengolah barang, menghasilkan tenaga, atau yang mengubah kualitas, mengubah bentuk. |
| Jalan, jembatan dan saluran air | Meliputi pagar besi, pagar tembok, pintu besi untuk penerangan jalan, pintu pagar rumah staf dan non staf, jalan dan pemugaran tembok, saluran parit dan lain-lain. |
| Alat pengangkutan | Fasilitas transportasi ini berupa mobil, sepeda motor. |
| Alat-alat dan Perebotan | Meliputi timbangan kendaraan, alat-alat pengukur, alat-alat penguji. |

Setelah menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu terdapat 259 pengakuan aset tetap dan fokus penelitian ini hanya pada 46 aset yaitu pada aset transportasi dan bangunan sebagai aset tetap pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

3. Penyusutan Aset Tetap

Dalam perhitungan beban penyusutan harga perolehan aset tetap dan metode penggunaan merupakan faktor yang menentukan beban penyusutan. Selain harga perolehan dan metode yang digunakan yang menjadi faktor besarnya beban penyusutan adalah masa manfaat dari aset tetap tersebut, dimana untuk masing-masing aset tetap masa masnfaatnya berbeda-beda sesuai dengan golongannya.

Penyusutan sendiri bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan aset tetap ke periode-periode akuntansi yang akan menerima manfaat dari aset tetap. Perhitungan beban penyusutan harga perolehan aset tetap dan metode penggunaan merupakan faktor yang sangat menentukan beban penyusutannya. Selain harga perolehan dan metode yang digunakan yang menjadi faktor besarnya beban penyusutan adalah masa manfaat dari aset tetap tersebut, dimana masing-masing aset tetap memiliki masa manfaat yang berbeda-beda sesuai dengan golongannya.

Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, biaya pemeliharaan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang sifatnya memperpanjang masa manfaat aset atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang sesuai.

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk dalam menentukan masa manfaat dan tarif penyusutan sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1994 pasal 11 yaitu kelompok aset dan masa manfaatnya sebagai berikut:

1. Bukan Bagunan

Kelompok 1, masa manfaat 4 tahun dari tarif penyusutan 50 %

Kelompok 2, masa manfaat 8 tahun dari tarif penyusutan 25 %

Kelompok 3, masa manfaat 16 tahun dari tarif penyusutan 12,50 %

Kelompok 4, masa manfaat 20 tahun dari tarif penyusutan 10,25 %

2. Bangunan

Permanen, masa manfaat 20 tahun dan tarif penyusutan 5 %

Tidak Permanen, masa manfaat 10 tahun dari tarif penyusutan 10 %

Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang perlu dilakukan oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk yaitu:

1. Faktor Teknis yang dikarenakan oleh kerusakan, Aus, Bencana Alam, dll. sedangkan
2. Faktor Ekonomis meliputi: harga perolehan, nilai residu (nilai sisa), umur ekonomis, dan metode penyusutan yang digunakan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan ada beberapa penyusutan aset tetap. Hal ini dapat dilihat dari tabel penyusutan yang dilakukan oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Tabel VI.2
Daftar Penyusutan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

| No | Nama Aset Tetap | Masa Manfaat | Penyusutan |
|----|---------------------------------|--------------|---------------|
| 1 | Jalan, jembatan dan saluran air | 10-30 Tahun | 464.861.187 |
| 2 | Bangunan | 8-20 Tahun | 578.361.519 |
| 3 | Mesin | 5-10 Tahun | 4.929.284.990 |
| 4 | Peralatan dan Perabotan Kantor | 5 Tahun | 22.933.477 |

4. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Sebagai upaya penghentian dan pelepasan aset tetap pada perusahaan yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi dan telah habis masa ekonomisnya maka Pihak PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk akan membuang, menukar tambah aset tetap, dan menjualnya apabila aset tersebut masih laku untuk dijual dan selanjutnya Kas yang diterima dari hasil penjualan dicatat sebagai laba atas penjualan aset tetap tersebut.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dieliminasi (dikeluarkan) dari neraca akibat beberapa hal, seperti menjual aset tetap tersebut, rusak karena dianggap tidak memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang dan lain-lainnya. Aset tetap yang dikeluarkan dari neraca telah diatur sedemikian rupa oleh Standar Akuntansi Keuangan, baik itu melalui penjualan dan penghentian pemakaian.

Penghentian dan pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Pembuangan aset tetap (*Discarding of plant assets*)
2. Penjualan aset tetap (*Selling of plant assets*)
3. Pertukaran aset tetap (*Exchange of plant assets*)

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk tidak melakukan penghentian dan pelepasan terhadap beberapa aset tetap yang sudah habis masa ekonomisnya, seperti transportasi dan bangunan yang nilai bukunya Rp. 1 tetapi belum dihapus bukukan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengambilansampel daftar aset tetap yang umur ekonomisnya telah habis(nilai perolehan telah habis disusutkan) dan sudah tidak digunakan, tetapi masih ada dalam daftar aset tetap perusahaan.

Tabel IV.3
Daftar Sampel Aset Tetap yang Belum Dihapusbukukan

| No | Nama Aset Tetap | Tahun Perolehan | Umur Manfaat | Biaya Perolehan | Akumulasi | Nilai Buku |
|----|---------------------------|-----------------|--------------|-----------------|------------|------------|
| 1 | Ford # 15 | 1977 | 5 Tahun | 13.010.959 | 13.010.958 | 1 |
| 1 | Mounted Horrow | 1977 | 5 Tahun | 876.953 | 876.952 | 1 |
| 2 | Disc. Plow | 1987 | 5 Tahun | 715.015 | 715.014 | 1 |
| 3 | Tangki Latex No.7 | 1977 | 5 Tahun | 990.600 | 990.599 | 1 |
| 4 | Tryco Fertilizer Spread | 1987 | 5 Tahun | 144.429 | 144.150 | 1 |
| 5 | Ford 612 Forage Harvester | 1969 | 5 Tahun | 933.312 | 933.311 | 1 |
| 6 | Disc. Horrow | 1980 | 5 Tahun | 1.500.000 | 1.499.999 | 1 |
| 7 | Concrete Bridge No:134 | 1974 | 20 Tahun | 236.250 | 236.249 | 1 |
| 8 | Culvert | 1959 | 20 Tahun | 6 | 5 | 1 |
| 9 | Mesjid | 1953 | 20 Tahun | 8 | 7 | 1 |
| 10 | Shop | 1959 | 20 Tahun | 23 | 22 | 1 |

B. Pembahasan Peneliti

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan pembahsan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk Kisaran Sumatera Utara jika dibandingkan dengan teori yaitu PSAK NO. 16 Tahun 2017 tentang aset tetap.

1. Aset tetap

a. Pengakuan aset tetap

Setelah penulis melakukan analisis terhadap aset tetap yang ada pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk maka terdapat beberapa aset yang diakui oleh perusahaan tersebut yaitu: tanah, jalan/jembatan dan saluran air, bangunan, mesin, alat pengangkutan, peralatan dan perabotan kantor.

Aset tersebut merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang berjalan hingga saat ini. Menurut PSAK 16 tahun 2017:31 setelah pengakuan sebagai aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara handal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatatnya tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

b. Penyusutan aset tetap

Dalam perhitungan beban penyusutan harga perolehan aset tetap dan metode penggunaan merupakan faktor yang sangat menentukan beban penyusutan. Selain harga perolehan dan metode yang digunakan yang menjadi faktor besarnya beban penyusutan adalah masa ekonomis dari aset tetap tersebut, dimana untuk masing-masing aset tetap masa ekonomisnya berbeda-beda sesuai dengan golongannya.

Perhitungan beban penyusutan aset tetap pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor teknis dan faktor ekonomis.

- a. Faktor teknis faktor-faktor yang memengaruhi secara langsung keberhasilan atau kegagalan kegiatan teknis suatu perusahaan. Faktor-faktor teknis tersebut terdiri dari:
 1. Kerusakan, yaitu: akibat kurangnya ketelitian dalam pemakaian serta perawatan atas sejumlah aset yang digunakan
 2. Aus, yaitu: berkurangnya nilai benda atas sejumlah aset yang disebabkan karena beban ataupun pemakaian yang terlalu lama.
 3. bencana alam, yaitu: terjadinya suatu bencana seperti banjir, longsor, gempa bumi, tsunami, dll yang mengakibatkan rusak, hilang maupun tidak dapat digunakan lagi aset-aset tersebut.
- b. faktor ekonomis meliputi:
 1. harga perolehan, yaitu: disebabkan oleh seberapa besar depreciasi yang harus dialokasikan per periode akuntansi. Harga ini diperoleh dari sejumlah uang yang dikeluarkan dalam memperoleh aset tetap hingga siap digunakan.
 2. nilai residu (nilai sisa), yaitu: disebabkan oleh nilai suatu barang yang sudah habis umur ekonomisnya dalam akuntansi nilai tersebut diperhitungkan sebagai pengurangan biaya over head.
 3. umur ekonomis, yaitu: disebabkan oleh jangka waktu penggunaan aset tetap itu baik secara umur fisik (kondisi fisik suatu aset) dan juga umur fungsional (seberapa besar kontribusi/kegunaan aset tersebut)

4. metode penyusutan yang digunakan, yaitu: disebabkan oleh resiko dalam penggunaan aset tetap, dimana aset tetap akan mengalami penyusutan mulai dari fungsi hingga nilai.

Menurut peneliti unsur-unsur yang diperhitungkan penyusutan aset tetap pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk sudah baik, karena sudah meliputi unsur-nsur yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan beban penyusutan yang sesuai dengan standart akuntansi keuangan. Namun pada saat pencatatan perolehan aset tetap terkadang ada beberapa aset yang tidak tercatat pada daftar akun aset tersebut.

Metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghitung beban penyusutan juga sudah sesuai dengan standart akuntansi keuangan dimana metode yang digunakan adalah metode garis lurus (straight line method) dan digunakan secara konsisten dari tahun ke tahun.

c. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Penghentian dan pelepasan aset tetap sering terjadi pada perusahaan. Hal ini sering dimaksudkan untuk memberikan nilai yang lebih wajar terhadap harta perusahaan khususnya aset tetap tersebut. Suatu aset tetap perusahaan tidak mungkin akan dipergunakan selamanya karena aset tetap tersebut tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu harus dilakukan penghentian dan pelepasan suatu aset. Penghentian aset tersebut merupakan penghentian nilai buku suatu aset yang dilakukan apabila nilai buku yang tercantum tidak menggambarkan manfaat dari aset tetap yang bersangkutan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi atas daftar aset tetap yang ada pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, diketahui sampai saat

ini pihak perusahaan masih belum melakukan penghentian dan pelepasan terhadap beberapa aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya seperti alat transportasi yang terdiri dari: tractor, ceiling fan arient, rotary cutter, farm elevator, t'leit chopper anger blow dan bangunan yang terdiri dari: concrete bridge, culvert, musholah, dan shop.

Aset tetap dapat dihentikan penggunaannya dengan membuang, menjual, atau menukarkannya. Pada umumnya, pada waktu aset dilepaskan, penyusutan atau amortisasi yang belum dicatat untuk periode bersangkutan dicatat sampai tanggal pelepasan. Dengan demikian nilai buku pada tanggal pelepasan atau penghentian penggunaan dapat dihitung sebagai selisih antara harga perolehan aset itu dan akumulasi penyusutannya.

Jika harga pelepasan lebih besar daripada nilai buku, diakui keuntungan. Sebaliknya, jika harga pelepasan lebih kecil daripada nilai buku, diakui kerugian. Keuntungan atau kerugian dilaporkan pada perhitungan rugi laba sebagai "pendapatan dan keuntungan lain-lain" atau "beban dan kerugian lain-lain" pada tahun pelepasan aset. Sebagai bagian dari ayat pelepasan, saldo dalam perkiraan aset dan akumulasi penyusutan untuk aset tersebut dihapuskan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan Alasannya karena aset tetap masih digunakan pada aktivitas operasional perusahaan. Dalam melakukan kegiatan penghentian dan pelepasan aset tetap pada sejumlah aset yang di jual, ditukar, maupun di buang yaitu diharapkan pihak perusahaan memperoleh laba keuntungan financial terhadap sejumlah aset yang tidak memiliki nilai ekonomis dan keuntungan tersebut diharapkan dapat menjadi pemasukan bagi perusahaan sebagai nilai buku.

2. Tinjauan aset tetap yang masih memiliki nilai residu pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Nilai Residu (*Salvage Value*) merupakan taksiran nilai atau potensi arus kas masuk apabila aset tersebut dijual pada saat penarikan atau penghentian (*retirement*) aset. Nilai residu tidak selalu ada, ada kalanya suatu aset tidak memiliki nilai residu karena aset tersebut tidak dijual pada masa penarikannya alias di jadikan besi tua, hingga habis terkorosi. Tentu saja ini tidak dianjurkan, alangkah baiknya jika aset dapat di daur ulang.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sampai sejauh ini pihak perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk masih belum melakukan peninjauan kembali atas sejumlah aset yang memiliki nilai residu karena adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai residu pada aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan alasan perusahaan tidak melakukan revaluasi aset tetap disebabkan perusahaan tidak melakukan merger dan diakuisisi oleh perusahaan lain. Sehingga aset tetap tersebut harus disesuaikan dengan cara revaluasi dengan PPN 15 %. Dan apabila perusahaan melakukan revaluasi tanpa motif merger dan akuisisi oleh perusahaan lain, maka PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk akan mengalami kerugian sebesar $15\% \times \text{Harga Revaluasi}$.

3. Tinjauan penghentian dan pelepasan aset dalam Penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 yang tidak memiliki masa manfaat ekonomis pada PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

a. Penghentian dan pelepasan aset tetap

Penghentian aset tetap terjadi pada saat suatu aset tetap yang belum habis masa manfaatnya atau pada saat manfaat aset tersebut telah habis. Aset tetap yang habis masa manfaatnya pada saat penghentian aset tetap tersebut secara penuh telah disusutkan. aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang, dijual, atau dipertukarkan dengan aset tetap lainnya.

Pelepasan terhadap aset tetap oleh perusahaan dilakukan sebagai upaya memperoleh hasil laba dari sejumlah barang yang telah habis masa pemakaiannya. Dengan kata lain sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat diolah kembali dengan melakukan suatu kegiatan menjual maupun kegiatan tukar tambah untuk sejumlah aset tetap baik itu barang sejenis maupun tidak sejenis.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk sampai saat ini masih belum pernah menjual aset yang dimiliki dan belum pernah melakukan pertukaran aset, namun dalam pelepasan aset tetap yang sudah rusak dan yang tidak memiliki nilai ekonomis(rusak berat)pihak perusahaan mengambil kebijakan dengan cara menghapus (membuang) aset tetap tersebut dan tidak menjual aset tetap tersebut.

b. Penerapan akuntansi penghentian dan pelepasan aset tetap pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk berdasarkan PSAK NO. 16

Penghentian serta pelepasan atas sejumlah aset tetap berdasarkan PSAK NO. 16 Tahun 2017: 67 dihentikan pengakuannya apabila:

- a. Pada saat pelepasan, atau

- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya.

Penerapan akuntansi penghentian dan pelepasan aset tetap pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk tidak sesuai dengan PSAK NO. 16 yang menyatakan bahwa suatu aset tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau jika aset secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomiannya dimasa yang akan datang.

Ketidaksesuaian penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan dengan PSAK NO.16 ini dapat berdampak terjadinya penumpukan atas aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi, apabila aset tersebut masih dapat digunakan, manajemen perlu melakukan peninjauan kembali atas aset tetap yang masih memiliki nilai residu dan umur ekonomis aset secara berkala.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK NO. 16 pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sampai sejauh ini pihak perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk masih belum melakukan peninjauan kembali atas sejumlah aset yang memiliki nilai residu karena perusahaan tidak melakukan revaluasi atas aset yang disebabkan perusahaan tidak melakukan merger dan diakuisisikan oleh perusahaan lain.
2. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk sudah melakukan kesesuaian dengan PSAK NO. 16 Tahun 2017.
3. Dalam hal penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk menggunakan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan seluruh aset tetap kecuali tanah karena hal ini dilakukan oleh perusahaan secara konsisten. Metode yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK NO. 16

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Seharusnya pihak perusahaan kedepannya dapat meninjau kembali seluruh aset tetap yang masih memiliki nilai residu sebagai upaya untuk menambah pemasukan (laba) perusahaan di kemudian hari.
2. Sebaiknya perusahaan melakukan pelepasan atau penghentian terhadap aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya atau melakukan review berkala atas umur manfaat aset tetap yang masih dapat digunakan.
3. Perusahaan seharusnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dengan sebaik-baiknya tanpa ada kekeliruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dwi Martani (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (buku 1)*. Jakarta : SalembaEmpat.
- Effendi,Rizal (2014). *Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Eleanor Laura Pontoh, dkk (2016). “ Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 TAHUN 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 4 No. 3, September 2016.
- Erda Yuliyanti. (2013). “ Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada CV. Metalindo Jaya Bintang”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Vol. 5 No. 4, April 2010.
- Ernawati (2014). “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) Atas Aset Tetap pada PT. Pelayaran Liba Marindo Tanjung Pinang”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali, Tanjung Pinang. 2014, Vol. 4 No. 1, Maret 2009.
- Firdaus (2008). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta
- Ghony (2012). *Metodologi Penelitian Deskriptif*. Yoryakarta : Ar-ruzz Media.
- Harahap,S.S (2011). *Teori Akuntansi (EdisiPertama)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hanifah Nasution (2015). “Analisis Penerapan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara Cabang Medan”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Herlina Susanti (2010). “Perlakuan Aset Tetap Terhadap PSAK No. 16 pada Stikes Hang Tuah Tanjungpinang”. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hongren. Charles. T dan Walter T. Harrison Jr (2009). *Akuntansi (Jilid Pertama)*. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Imam Wajdi Mintoza (2017). “Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aktiva Tetap pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Juan (2012). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, dkk (2002). *Akuntansi Intermediate* (Edisi kesepuluh). Jakarta : Erlanga.
- Maretha, Lucky, E. Harcahyo, B. Kusumaningrum, L. Dan Nugraheni, Y(2008). *Akuntansi Dasar 1, Ringkasan teori dan sosial*. Penerbit PT Grasindo : Jakarta.
- Maria Anastasia (2017). “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kruwing Indah Kabupaten Hulu Sungai Utara”. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin*, Vol 13 No. 1 Januari 2017.
- Mudrajad Kuncoro, Ph.D (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi ketiga). Jakarta : Erlangga.
- Nabila Lathifa amwin (2016). “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. PT. Indonesia Asahan Aluminium (PERSERO) Kuala Tanjung Sumatera Utara”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pontoh, Winston (2013). *Akuntansi Konsep dan Praktik*. Penerbit Halaman Moeka : Jakarta Barat.
- Reeve. James M. Warren. Carl S dkk (2010). *Pengantar akuntansi adaptasi indonesia buku dua*. Jakarta : Salemba Empat
- Reza Pahlepi (2011). “Penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (PERSERO)”. Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Rifrinda Maharani (2015). “ Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Pertama Mina Sutra Perkasa”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember, Vol. 6 No. 5, Februari 2011.
- Rudianto (2012). *Pengantar akuntansi* (Edisi Pertama). Jakarta : Erlanga.
- Samryn (2011). *Pengantar akuntansi* (Edisi Pertama). Jakarta : Rajawali Pers.
- Sekaran (2009). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (Edisi 4).Jakarta : SalembaEmpat.
- Skousen Fred, Stice Earl K dan Stice James D (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso (2008). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi kelima).Yogyakarta : Salemba Empat.
- Soepriyanto (2010). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : SalembaEmpat.
- Sugiri Slamet (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar 2* (Edisi Kelima). Jogjakarta : UPP STIM YKPN.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*.Bandung : Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto(2012). *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Erlanga.
- Sofyan Syafitri Harahap (2002). *Akuntansi Aset Tetap* (Edisi Pertama). Jakarta : PT. Grafindo Prasada.
- Temy Setiawan (2012) *Pengantar Akuntansi* (Edisi Pertama). Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.
- Toto Sucipto (2009). *Pengantar Akuntansi dan Keuangan* (Edisi Pertama). Jakarta: yudhistira.
- Trio Mandala Putra (2013). “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado”. *Jurnal Ekonomi*, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 1 No. 3, Juni 2013.
- Veronika Debora Koapaha, dkk (2014). “Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada RSUP PROF.DR.R.D. Kandou Manado”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 5 No. 3, Juli 2013.
- Yoga Pradana (2015). “ Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero)”. Universitas Brawijaya.
- Zaki Baridwan (2011) *Intermediate Accounting* (Edisi Kedelapan). Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 4273 /II.3-AU/UMSU-05/ C / 2017 Medan, 10 Rabiul Akhir 1439 H
Lampiran : - 29 Desember 2017M
Perihal : **IZIN PRA RISET**

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan :
PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
Jln. Ir. Juanda, Kisaran
Di-
Tempat.

*Sya
- koordinasi dengan
depa. kelant.*

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : MAULIDATUL MAHFUZA PANE
NPM : 1405170421
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Akuntansi

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



H. D. NURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.

*P/Anko.
- Balaskan surat ke FD y/ penyetujuan A.*

[Handwritten signature]
OK
RANGGAP



Management System
ISO 9001:2008
ISO 14001:2004
OHSAS 18001:2007
www.tuv.com
ID 8195027213



Nomor : 009/HR Training/1/2018

Kisaran, 15 Januari 2018

Kepada Yth.,
Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si
Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3
Medan 20238

Hal : Permohonan Izin Pra Riset

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Bapak nomor : 4273/IL.3-AU/UMSU-05/C/2017 tertanggal 29 Desember 2017 perihal tersebut di atas, dengan ini disampaikan bahwa manajemen menyetujui permohonan dimaksud untuk melaksanakan Izin Pra Riset di PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. sebanyak 1 (satu) orang di Finance & Accounting Department.

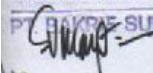
Perlu disampaikan bahwa selama melaksanakan Izin Pra Riset di PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. semua fasilitas dan akomodasi menjadi tanggung jawab Mahasiswi yang bersangkutan.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan waktu dan tempat untuk dikonfirmasi ke bagian HR Training.

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk.


Sumantri
HR Area Head

Cc : GM. Sumut 1
Finance & Accounting Head
Deputy FAD Head
HR Training
File.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
Area 1 (Sumut 1)
Head Office / Plantation
Jl. Ir. H. Juanda, Kisaran 21202, Kab. Asahan
Sumatera Utara, Indonesia
Telp. : +62-623 414 34
Fax : +62-623 410 66 (umum)
Website : www.bakriesumatera.com



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Cerdas & Terpercaya
 Web surat ini agar disebutkan tanggalnya

Nomor : 1701/IL3-AU/UMSU-05/F/2018
 Lamp. :-
 Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 26 Djumadil Akhir 1439 H
 14 Maret 2018 M

Kepada :

Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk.
 di
 Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

nama dan data Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : MAULIDATUL MAHFUZA P.ANE
 P M : 1405170421
 mester : VIII (Delapan)
 program Studi : Akuntansi
 judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK KISARAN SUMATERA UTARA

Sehubungan dengan harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

cc : GM Sumut I
 Finance & Accounting Head
 HR Training
 File



Dekan ✓

ANURI, SE, MM, M.Si

Isian :

Wakil Rektor - II UMSU Medan
 Pertinggal.



Management System
ISO 9001:2008
ISO 14001:2004
OHSAS 18001:2007
www.tuv.com
ID 9105027213



SURAT KETERANGAN

Nomor : 031/HR Training/III/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumantri SE. Ak.
Jabatan : HR & Comdev Department Head
Perusahaan : PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda No : 01 Kisaran-21202 Sumatera Utara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Saudari tersebut dibawah ini :

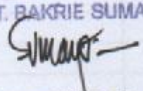
Nama : Maulidatul Mahfuza Pane
NPM : 1405170421
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Benar telah melaksanakan Pra Riset di Finance & Accounting Department PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Kisaran pada tanggal 24 Januari s/d 08 Februari 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kisaran, 16 Maret 2018

PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk.


Sumantri SE. Ak.
HR & Comdev Dept. Head

Cc : GM Sumut 1
Finance & Accounting Head
HR Training
File.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk
Area 1 (Sumut I)
Head Office / Plantation
Jl. Ir. H. Juanda, Kisaran 21202, Kab. Asahan
Sumatera Utara, Indonesia
Telp. : +62-623 414 34
Fax : +62-623 410 66 (umum)
Website : www.bakriesumatera.com

